**MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA**

1. Tujuan: Memperingati peristiwa Konferesi Asia – Afrika pada tanggal 18 April 1955 – 24 April 1955
2. Isi dari Museum:
   1. Latar Belakang
      1. Perang Dunia II (1 September 1939): Perang ini merupakan pertarungan ideologi antara negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, yang melibatkan lebih dari 30 negara. Diawali dengan ambisi Jerman dalam menguasai Eropa dengan melakukan invasi terhadap Polandia, menyerang Denmark, Luxembourg, Belanda, Belgia, Norwegia, Perancis, dan Uni Soviet. Perang ini berakhir dengan Sekutu mengalahkan Jerman dan Jepang.
      2. Perang Dingin: Perang dingin merupakan pertarungan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet setelah Perang Dunia II berakhir. Dinamakan perang dingin karena dari kedua pihak tidak melancarkan aksi militer langsung terhadap satu sama lain, namun masing – masing pihak memiliki senjata nuklir yang dapat menyebabkan kehancuran. Hal ini memunculkan masalah baru yang mengakibatkan permusuhan bahkan pada tingkat perang terbuka. Seperti yang terjadi di Korea, Indo – Cina, Palestina, Afrika Selatan dan Afrika Utara.
      3. Apartheid (Afrika Selatan, 1948): Adalah bentuk sistematis diskriminasi ras yang legal, yang mengelompokkan manusia berdasarkan ras dan warna. Orang – Orang berkulit hitam tidak memiliki hak dasar/fundamental dan kebebasan dalam hidup.
      4. Kolonialisme: Berawal dari ditemukannya jalur laut pada abad ke-15, dimulailah penjajahan bangsa – bangsa Eropa yang menyebar ke pelosok – pelosok pedalaman Afrika, Asia, dan benua lainnya pada abad ke-19. Ambisi bangsa Eropa untuk menguasai dunia, mengeruk sumber daya alam, dan memeras tenaga penduduk asli.
   2. Peristiwa sebelum Konferensi Asia – Afrika
      1. Pertemuan Tugu (Tugu, 9 – 22 Maret 1954): Diketuai oleh Menteri Luar Negeri Sunario, pertemuan ini membahas rumusan-rumusan yang akan menjadi bahan bagi Perdana Menteri Ali Sastromidjojo untuk dibawa ke Konferensi Kolombo. Sebagai dasar usulan Indonesia untuk meluaskan gagasan kerjasama regional di tingkat Asia Afrika.
      2. Konferensi Kolombo (Kolombo, 28 April – 2 Mei 1954):
         1. Inisiatif Perdana Menteri Ceylon (Sir John Kotelawala), dihadiri Perdana Menteri Bima (U Nu), India (Jawaharlal Nehru), Indonesia (Ali Sastromiadjojo), dan Pakistan (Mohammed Ali)
         2. Masalah mendesak yang dibicarakan:
            1. Konflik Indo – Cina yang mengancam keamanan dan perdamaian di Asia dan di seluruh dunia;
            2. Agresi komunis internasional di Asia;
            3. Persoalan kolonialisme di berbagai belahan dunia;
            4. Perlombaan senjata yang mengancam penghancuran secara masal.
      3. Pernyataan Bersama:
         1. Perdana Menteri India dan Indonesia (New Delhi, 25 September 1954):
            1. Adanya kekhawatiran akan ancaman perdamaian dunia khususnya di Asia Tenggara dan umumnya mengenai persetujuan terhadap pendekatan masalah tersebut.
            2. Membahas ide diadakannya sebuah konferensi yang dihadiri oleh negara – negara Asia dan Afrika.
         2. Perdana Menteri Birma dan Indonesia (Rangoon, 28 September 1954):
            1. Persetujuan bahwa KAA layak dilaksanakan dan diharapkan dapat mewujudkan tercapainya perdamaian dunia serta konferensi tersebut harus segera dilaksakan;
            2. Perlunya kerjasama yang erat antara negara – negara di Asia Tenggara dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya sangat diperlukan.
            3. Mereka setuju bahwa kedua negara harus mempertahankan hubungan dekat untuk lebih mempererat kerjasama yang bersahabat antara kedua negara tersebut.
      4. Konferensi Bogor (Bogor, 28 – 29 Desember 1954):
         1. Atas undangan Perdana Menteri Indonesia, para perdana menteri peserta Konferensi Kolombo (Birma, Ceylon, India, Indonesia, dan Pakistan) mengadakan Konferensi ini. Konferensi ini membicarakan persiapan Konferensi Asia Afrika yang menghasilkan kesepakatan mengenai agenda, tujuan, dan negara-negara yang diundang pada Konferensi Asia Afrika. Kelima negara peserta Konferensi Bogor menjadi sponsor Konferensi Asia Afrika dan Indonesia dipilih menjadi tuan rumah, yang ditetapkan pada akhir minggu bulan April tahun 1955. Soekarno menunjuk Kota. Bandung sebagai tempat berlangsungnya konferensi.
   3. Delegasi Partisipan Konferensi Asia – Afrika
      1. Sardar Mohammad Naim (Menteri Luar Negeri Afghanistan)
      2. U Nu (Perdana Menteri Birma)
      3. Prince Norodom Sihanouk (Mantan Raja Kamboja)
      4. Sir John Kotelawala (Perdana Menteri Ceylon)
      5. Chou En Lai (Perdana Menteri Republik Rakyat Tiongkok)
      6. Gamal Abdel Nasser (Perdana Menteri Mesir)
      7. Yilma Deressa (Ketua Delegasi Ethiopia di PBB)
      8. Kojo Botsio (Menteri Negara Pantai Emas)
      9. Pandit Jawaharlal Nehru (Perdana Menteri India)
      10. Ali Sastroamidjojo (Perdana Menteri Indonesia)
      11. Ali Amini (Menteri Keuangan Iran)
      12. Mohammad Fadhil El Jamali (Anggota Parlemen Irak)
      13. Tatsunosuke Takasaki (Menteri Negara Jepang)
      14. Hazza Al Majali (Perdana Menteri Yordania)
      15. Katay Don Sasorith (Perdana Menteri Laos)
      16. Sami Bek Solh (Perdana Menteri Libanon)
      17. Momolu Dukuly (Pejabat Sekretaris Negara Liberia)
      18. Mahmoud Bey Muntasser (Duta Besar Libya di London)
      19. Sovag Jung Thapa (Menteri Luar Negeri Nepal)
      20. Mohammed Ali (Perdana Menteri Pakistan)
      21. Carlos P. Romulo (Utusan Khusus dan Pribadi Presiden Filipina untuk Amerika Serikat dengan Pangkat Duta Besar)
      22. Emir Faisal Ibn Abdul Aziz Al Saud (Ketua Dewan Menteri Arab Saudi)
      23. Sayed Ismail El Azhari (Perdana Menteri Sudan)
      24. Khaled El Azm (Menteri Luar Negeri Suriah)
      25. Prince Wan Waithayakon Krommun Naradhip Bongspraband (Menteri Luar Negeri Thailand)
      26. Fatin Rostu Zorlu (Wakil Perdana Menteri Turki)
      27. Pham Van Dong (Wakil Perdana Menteri Republik Demokrasi Vietnam [Vietnam Utara])
      28. Nguyen Van Thoai (Menteri Perencanaan dan Pembangunan Negara Vietnam [Vietnam Selatan])
      29. Emir Seif El Islam Al Hassan (Perdana Menteri Yaman)
   4. Konferensi Asia Afrika
      1. Ketua: Ali Sastroamidjojo (Perdana Menteri Indonesia)
      2. Sekretaris Jenderal: Roestan Abdoel Gani
      3. Terbentuknya Komite – Komite:
         1. Komite Kebudayaan diketuai oleh Mr. Muhammad Yamin (Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Indonesia)
         2. Komite Politik diketuai oleh Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo
         3. Komite Ekonomi diketahui oleh Prof. Roosseno (Menteri Perekonomian Indonesia)
      4. Langkah Bersejarah: Senin pagi (18 April 1955), para delegasi berjalan kaki dari Hotel Homann dan Preanger menuju Gedung Merdeka dan dikenal dengan sebutan “Bandung Walk” yang memiliki arti setiap langkah mereka akan menentukan jalannya sejarah bangsa-bangsa Asia dan Afrika.
   5. Dampak Konferensi Asia – Afrika
      1. Gerakan Non – Blok (Beograd, Yugoslavia, September 1961)
         1. Presiden Gamal Abdel Nasser (Mesir)
         2. Presiden Kwame Nkrumah (Ghana)
         3. Perdana Menteri Jawaharlal Nehru (India)
         4. Presiden Soekarno (Indonesia)
         5. Presiden Josip Broz Tito (Yugoslavia)
      2. Berkembangnya jumlah negara yang merdeka di Asia – Afrika
         1. Sudan (1 Januari 1956)
         2. Morocco (2 Maret 1956)
         3. Tunisia (20 Maret 1956)
         4. Ghana (6 Maret 1957)
         5. Malaysia (31 Agustus 1957)
         6. Guinea (2 Oktober 1958)
         7. Cameron (1 Januari 1960)
         8. Togo (27 April 1960)
         9. Senegal (20 Juni 1960)
         10. Malagasy (26 Juni 1960)
         11. Zaire (30 Juni 1960)
         12. Somalia (1 Juli 1960)
         13. Dahomey (1 Agustus 1960)
         14. Niger (3 Agustus 1960)
         15. Upper Volta (5 Agustus 1960)
         16. Ivory Coast (7 Agustus 1960)
         17. Chad (11 Agustus 1960)
         18. Central Africa (13 Agustus 1960)
         19. Congo Brazzaville (15 Agustus 1960)
         20. Gabon (17 Agustus 1960)
         21. Mali (22 September 1960)
         22. Nigeria (1 Oktober 1960)
         23. Mauritania (28 November 1960)
         24. Sierra Leone (27 April 1961)
         25. Republic of South Africa (31 Mei 1961)
         26. Burundi (1 Juli 1962)
         27. Rwanda (1 Juli 1962)
         28. Algeria (3 Juli 1962)
         29. Uganda (9 Oktober 1962)
         30. Kenya (12 Desember 1963)
         31. Tanzania (26 April 1964)
         32. Malawi (6 Juli 1964)
         33. Zambia (24 Oktober 1964)
         34. Gambia (18 Februari 1965)
         35. Singapore (9 Agustus 1965)
         36. Rhodesia (11 November 1965)
      3. Konferensi Islam Asia – Afrika (Gedung Merdeka, Bandung, 6 Maret 1965), penyelesaian beberapa persoalan :
         1. Masih adanya imperialisme dalam wujud penjajahan kuno dan neo-kolonialisme;
         2. Adanya perjuangan bangsa-bangsa untuk mendapatkan kemerdekaan dan mengembangkan kepribadian nasional masing–masing menuju kehidupan baru yang adil dan makmur.
         3. Adanya konflik, bahkan sampai terjadi pertikaian, antara negara-negara Afrika Asia sebagai hasil politik imperialis tradisional untuk memecah belah negara-negara tersebut.
      4. Semangat Solidaritas Asia – Afrika
         1. Presiden Soekarno membuka Sidang Dewan Setiakawan Rakyat Asia Afrika (Gedung Merdeka, Bandung, 10 April 1961)
         2. Tiga tokoh Afrika : Kepala Negara Mali (Madibo Keita), Presiden Ghana (Kwarme Nkrumah), dan Presiden Guinea (Ahmed Sekou Toure)